



PEMBUATAN PESTISIDA UNTUK PENGEDALIAN HAMA PENYAKIT PADA TANAMAN

Irma Utu Nganji

Pendidikan Biologi, Fakultas Sains Teknik Terapan, Universitas Pendidikan
Mandalika

Alamat e-mail (Times New Roman 12, spasi 1, spacing after 6 pt)

Abstrak (Indonesia)

Tujuan dari pengabdian ini adalah memberi tambahan pengetahuan pada masyarakat untuk menggunakan bahan organik sebagai pestisida yang ramah lingkungan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi, observasi langsung pengertian, manfaat, kegunaan dan cara pembuatan pestisida organik serta menjelaskan indikator keberhasilan atau kegagalan selama proses pembuatan pestisida organik. Hasil pengamatan dari minggu ke minggu, setiap tanaman yang terkena hama penyakit ada perubahan atau berkurangnya hama pada daun-daun yang sudah di seprot dengan pestisida organik, pestisida yang sangat berperan aktif adalah daun tembakau

Kata Kunci

Pestisida alami, hama,
penyakit, tanaman

Pendahuluan (12pt)

Permasalahan yang terdapat di mitra ada beberapa yaitu seperti kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan pestisida organik dalam mengatasi hama penyakit pada tanaman misalnya menggunakan prinsip ramah lingkungan yang ada di sekitar rumah contohnya menggunakan daun tembakau, daun pepaya, kunyit, bawang merah, bawang putih, dan kapur sirih. Dari pihak mitra sendiri menginginkan kami untuk memberikan beberapa solusi untuk mengatasi hama penyakit pada tanaman. Pestisida organik merupakan salah yang mudah di temukan di sekitar lingkungan desa bilelendo untuk membasmi hama pada tanaman yang terkena penyakit. dimana disalah satu lingkungan mitra ada tanaman yang terkena hama penyakit, dengan kehadiran kami dapat mensosialisasikan salah satu cara mengatasi hama penyakit pada tanaman, sehingga masyarakat di sekitar desa dapat mengetahui dan memanfaatkan pestisida secara langsung. masyarakat sekitar juga lebih mengetahui pemanfaatan dedaunan tersebut dan mencoba untuk mengolahnya agar memiliki nilai tambahan. Permasalahan lainnya yang juga terdapat di mitra yaitu kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan sisa-sisa daun tembakau yang ada di kebun untuk di jadikan obat untuk mengatasi berbagai macam hama yang terkena kutu putih misalnya pada daun cabai sebenarnya dapat kita manfaatkan pestisida organik untuk menjadi salah satu produk yang memiliki nilai tambahan yang dapat kita gunakan sehari-hari.

Metode Pengabdian (12pt)

Materi yang disampaikan dalam program kerja pembuatan pestisida organik untuk pengendalian hama penyakit pada tanaman ini berupa observasi, observasi atau pengamatan merupakan aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung tentang pengertian, manfaat, kegunaan dan cara pembuatan pestisida organik serta menjelaskan indikator keberhasilan atau kegagalan selama proses pembuatan pestisida organik.

Metode selanjutnya metode sosialisasi pada beberapa warga tani dan setiap kadus-kadus yang hadir di kantor desa memperjelas satu pengertian atau untuk menjelaskan proses cara kerja suatu dalam pembuatan pestisida organik serta alat dan bahan yang perlu di persiapkan. Pelaksanaan pelatihan dan praktik pembuatan pestisida organik untuk pengendalian hama penyakit pada tumbuhan di laksanakan pada tanggal 17 Oktober 2022 di kantor Desa Bilelendo dan 24 oktober di lahan milik petani. Langkah-langkah pembuatan pestisida organik sebagai berikut: Percobaan pertama menyiapkan daun pepaya 500, 100gr kunyit, 50 gram kapur siri, 1 liter air dan sedikit lidah buaya yang berfungsi sebagai perekat semua bahan ini kami blender menjadi satu setelah itu baru di saring. Pestisida kedua adalah pestisida tembakau untuk pembuatannya 500 gram tembakau di campur dengan satu liter air kemudian di remas setelah itu di masukkan ke dalam wadah dan diam selama satu malam setelah itu di saring. Pestisida yang terakhir adalah pestisida dari 50 gram cabai, 10 siung bawang putih, 5 siung bawang merah dan edikit tembakau semua bahan di haluskan kemudian di campur dengan 1 liter air. Pestisida ini langsung di aplikasikan pada tanaman dengan cara di semprot.

Hasil dan Pembahasan (12pt)

Hasil pengamatan dari minggu ke minggu, setiap tanaman yang terkena hama penyakit ada perubahan atau berkurangnya hama pada daun-daun yang sudah di seprot dengan pestisida organik, pestisida yang sangat berperan aktif adalah daun tembakau, pestisida tembakau ini memiliki konsentasi tinggi oleh karena saat mengaplikasikan pada tumbuhan perlu di cairkan terlebih dahulu, dan saat penggunaan perlu di lakukan uji coba pada beberapa sample tanaman untuk mencari tekanan konstrasi yang pas agar tanaman tidak rusak.



Gambar 1. Proses pembuatan dan penyemprotan pestisida organik



Kesimpulan (12pt)

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ada di Desa Bilelendo dapat diselesaikan. Seperti ada pengetahuan masyarakat dalam pembuatan pestisida organik untuk mengatasi hama penyakit pada tumbuhan. Pestisida yang sangat berperan aktif adalah daun tembakau karena memiliki konsentrasi tinggi saat mengaplikasikan pada tumbuhan perlu dicairkan terlebih dahulu, dan saat penggunaan perlu dilakukan uji coba pada beberapa sampel tanaman untuk mencari tekanan konsentrasi yang pas agar tanaman tidak rusak.

Saran (12pt)

Saran untuk pembuatan pestisida organik pada masyarakat dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang untuk kemajuan kelompok tani di desa Bilelendo.

Daftar Pustaka

- Anugrah, I.S. (2007). Pembelajaran Budidaya Padi Ekologis Berbasis Partisipasi Masyarakat: Catatan Bagi Upaya Membangun dan Menggerakkan Pertanian dan Pedesaan. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor. 15 hlm.
- Hersanti, E. Santosa & Triny, S.K. (2007). Keragaman penyakit, sebaran hama dan musuh alamnya pada pertanaman padi organik “System of Rice Intensification” (SRI) di Jawa Barat. Laporan Akhir Penelitian Fundamental DIKTI. 18 hlm
- Kusno., N. K. A. Suarti., A. Sukri., M. A. Rizka., D. Permana., Z. A. Syafitri., M. Firmansyah. (2022). Buku Panduan Program KKN Tematik Merdeka-Kampus Merdeka Berbasis Pendidikan dan Pemberdayaan. LPPM UNDIKMA. Mataram.
- Santosa, E. & Ramdhani, M.A. (2005). Prospect and challenges of rice organic farming in Garut district, Indonesia. Open Symposium of International Society for Southeast Asian Agricultural Sciences. Faculty of Agriculture, University Hanoi, Vietnam.